

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung”. Selain itu, pada bab ini pula dipaparkan mengenai saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan rencana dalam pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap sosial siswa di kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung sudah terkategori baik. Sebelum model pembelajaran tipe STAD ini diterapkan dalam pembelajaran IPS, terlebih dahulu dilakukan perencanaan agar segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan, diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang didasari dengan pembelajaran tipe STAD, menentukan materi, membuat lembar kerja siswa, membuat evaluasi dan membagi kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk dapat meningkatkan sikap sosial siswa melalui tim kerja dengan teman sekelompoknya.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS telah dilaksanakan dengan baik. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak empat

siklus dimana pada setiap siklusnya peneliti memberikan pelajaran yang berbeda. Langkah yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif, khususnya STAD. Pada setiap siklusnya terdapat perbedaan materi yang diajarkan. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk kegiatan kelompok, dimana siswa bekerjasama dan menjunjung solidaritas serta sikap tenggang rasa dalam menyelesaikan persoalan yang disediakan oleh peneliti sehingga siswa mampu meningkatkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan observasi yang mengacu pada instrumen penelitian yang sebelumnya telah dibuat, seperti dengan menggunakan catatan lapangan dan lembar observasi yang berfokus pada guru dan siswa serta berupa dokumentasi yang pelaksanaannya dilakukan setiap siklus.

3. Peningkatan sikap sosial siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan baik. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan siklus pertama, rata-rata perolehan hasil sikap sosial siswa adalah sebesar 59,7% atau dapat dikatakan hasil tersebut tergolong dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus kedua sikap sosial siswa mengalami peningkatan atau naik dengan menjadi 68,25% dan masuk ke dalam kategori baik. Kemudian pada siklus ketiga sikap sosial siswa kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,46%. Selanjutnya pada siklus keempat sikap sosial siswa mengalami peningkatan namun tidak begitu signifikan yakni menjadi 93,3%. Peningkatan sikap sosial siswa tersebut terjadi secara bertahap, hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS.
4. Guru mengalami beberapa kendala selama proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, dalam mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya peningkatan sikap sosial yaitu diantaranya pertama peneliti melakukan bimbingan secara intensif bersama dosen pembimbing dan guru mitra atau guru pamong di sekolah

tempat pelaksanaan PTK. Mengacu pada permasalahan yang dihadapi, peneliti kerap berkonsultasi mengenai pemilihan tema dalam pembelajaran yang paling sesuai untuk ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Kedua, peneliti sebaiknya melakukan ujicoba pra penelitian untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas. Ketiga, kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas harus ditingkatkan lagi dengan cara mempertegas diri. Mempertegas diri dapat dilakukan dengan komitmen guru dalam memberikan sanksi dan penghargaan bagi siswa di kelas. Keempat, kemampuan guru untuk memotivasi dan menanamkan sikap sosial siswa harus menjadi prioritas, guru dapat mencari media dan bentuk tugas serta penghargaan kelompok yang dapat membuat siswa tertarik serta termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran juga membuat siswa terpacu untuk meningkatkan sikap sosialnya.

Kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya peningkatan sikap sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung ini dinilai berhasil. Peningkatan tersebut terlihat dari siklus pertama hingga siklus keempat yang persentasenya semakin meningkat dan terkategori baik. Hal ini dapat terlihat dari indikator siswa saling membantu antar anggota kelompok, siswa memiliki tanggung jawab individu, siswa mampu untuk tidak mendominasi kelompok, siswa rela berkorban demi mencapai tujuan kelompok, siswa mampu bertutur kata secara halus, sopan, dan tidak melakukan *bullying verbal*, dan siswa mampu menghargai pendapat orang lain yang secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

B. Saran

Mengacu pada pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung, maka dapat dikemukakan saran bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dapat dijadikan referensi bagi guru-guru yang ada disekolah sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan juga tumbuhnya sikap sosial pada diri siswa.
- b. Pihak sekolah bisa memfasilitasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menunjang sarana dan prasarana agar pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tipe STAD ini peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru bisa lebih mengeksplorasikan kemampuan dan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS mealui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena metode ini merupakan salah satu sarana untuk kegiatan belajar IPS menjadikan pembelajaran lebih bermakna.
- b. Pembelajaran IPS sebaiknya dirancang sebagai pembelajaran yang diarahkan untuk membangun sikap sosial. Hal tersebut dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karena dalam pembelajaran STAD ini bukan sekedar kerja tim seperti biasanya, melainkan lebih dari itu siswa diarahkan untuk saling bekerjasama dan menjunjung tinggi solidaritas dan sikap tenggang rasa.

3. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS ini harus lebih ditingkatkan lagi sehingga dalam pembelajaran selanjutnya diharapkan siswa bisa lebih aktif.

- b. Siswa diharapkan lebih mempunyai sikap kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi inspirasi dan rujukan untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini tentunya bukan merupakan penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, diharap lebih dapat mengembangkan indikator sikap sosial serta lebih matang dalam merencanakan penelitian sehingga kendala-kendala yang sekarang peneliti alami tidak dialami oleh peneliti selanjutnya.